

SOSIALISASI PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BERBASIS DIGITAL KEPADA MAHASISWA BARU

Aswar Aswar^{1*}, Muhammad Anas², M. Amirullah³, Akhmad Harum⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{1*}aswar.bk@unm.ac.id, ²m.anas@unm.ac.id, ³amirullah14@unm.ac.id,

⁴akhmad.harum@unm.ac.id

Abstract: *Kebutuhan akan bahan ajar berbasis digital merupakan hal krusial bagi mahasiswa di era new normal saat ini, tidak terkecuali pada mata kuliah bimbingan dan konseling pendekatan agama. Hal tersebut sangat mengemuka dan didukung oleh hasil evaluasi dosen mengajar (EDOM) yang menunjukkan akan rendahnya ketersediaan bahan ajar (pustaka) bagi mahasiswa. Untuk itu, pengabdian ini dilakukan guna mengakomodir kebutuhan mahasiswa tersebut, alih-alih merupakan wujud aktualisasi dan tanggung jawab penulis dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Metode pengabdian yang digunakan adalah participation action research, dengan langkah-langkah kegiatan meliputi; 1) Analisis Kebutuhan Mahasiswa; 2) Penyiapan Bahan Ajar; 3) Pembuatan E-Modul Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama; 4) Sosialisasi E-Modul Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama. Adapun dampak pengabdian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa membutuhkan video pengantar pembelajaran dan latihan evaluatif pada tiap topik materi pada modul digital; 2) Pengembangan E-Modul mendapat masukan penting dari team teaching, ahli bimbingan dan konseling dan ahli media pembelajaran serta mahasiswa pada saat sosialisasi; 3) Mahasiswa menanggapi positif akan hadirnya E-Modul Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama dan berminat memprogram dan mengikuti mata kuliah tersebut semester mendatang. Terakhir, pengabdian ini berimplikasi positif terhadap ketersediaan bahan ajar berbasis digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.*

Keyword: *Bimbingan dan Konseling, E-modul, Mahasiswa, SYAM OK, Pendekatan Agama*

Copyright (c) 2023 Aswar Aswar, et al.

* Corresponding author : Aswar Aswar

Email Address : aswar.bk@unm.ac.id (Universitas Negeri Makassar, Makassar)

Received : December 27, 2022; Revised : January 21, 2023; Accepted : April 5, 2023; Published : April 15, 2023

PENDAHULUAN

Ketersediaan akan bahan ajar merupakan hal penting bagi mahasiswa agar proses perkuliahan semakin optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, pada kenyataannya mahasiswa kerap kali menuai kegamangan akibat ketidakterediaan bahan ajar pada sebuah mata kuliah. Akibatnya, proses perkuliahan menjadi kurang optimal dan terjadi berbagai hambatan bagi mahasiswa dalam mengakses bahan ajar termasuk pemerolehan nilai (hasil belajar), tidak terkecuali bahan ajar berbasis digital. Hal tersebut tampak dari hasil telaah Afifah terhadap ketidakterediaan bahan ajar pada mata kuliah kompetensi pembelajaran berdampak pada pemerolehan nilai mahasiswa yang mendapat nilai A sangat minim, dan sebagian besar mendapat

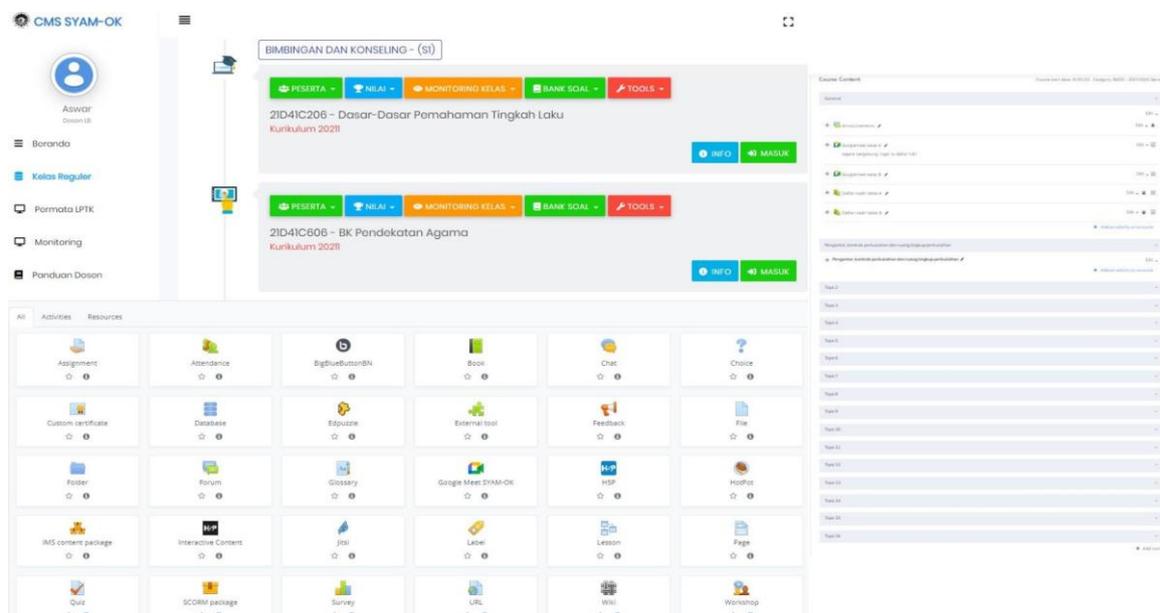
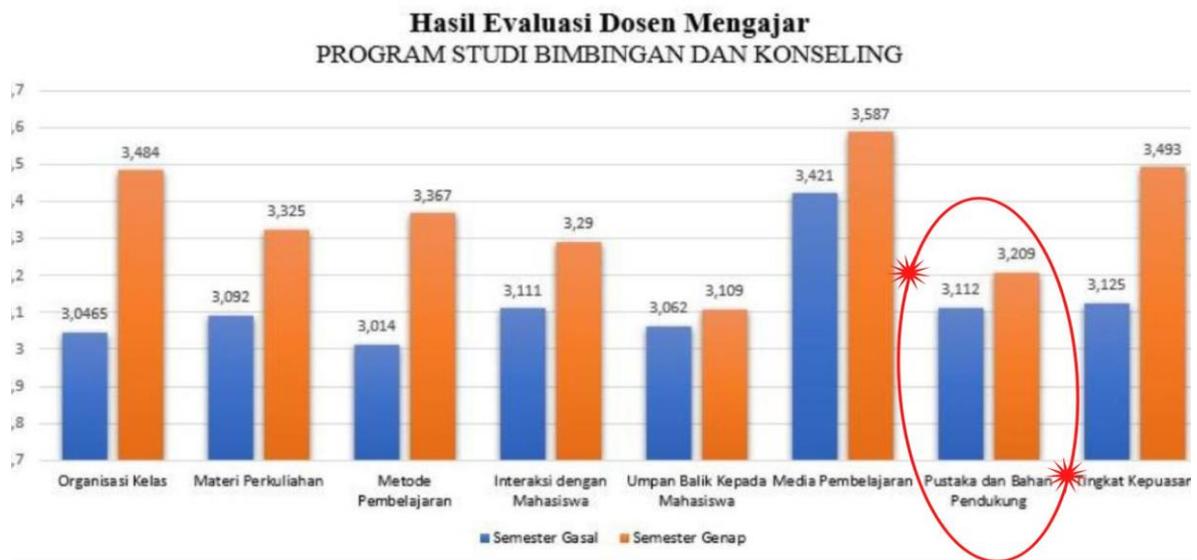
nilai B+ dan nilai C, sehingga 82,1% membutuhkan ketersediaan bahan ajar¹. Hal senada berdasarkan pengamatan dan pengalaman serta diskusi penulis saat mendampingi dosen mitra dalam mengampu mata kuliah BK Pendekatan Agama. Penulis menemukan bahwa proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik (kurang optimal). Hal tersebut ditengarai oleh ketidakterediaan bahan ajar (modul) pada mata kuliah BK Pendekatan Agama.

Terlebih lagi era *new normal* (masa Pandemi Covid-19) saat ini, di mana perkuliahan kerap kali dilakukan secara daring, serta menuntut ketersediaan bahan ajar berbasis digital (elektronik) agar memudahkan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmawati dan Vahlia bahwa ketersediaan bahan ajar berbasis *e-learning*, selain dapat menunjang proses perkuliahan, juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa². Dengan demikian, ketersediaan bahan ajar berbasis digital adalah merupakan hal yang tidak dapat lagi ditawar-tawar, mengingat hal tersebut sudah merupakan kebutuhan mendesak bagi mahasiswa di era digital saat ini.

Hal lain dari upaya identifikasi problematik penulis dijumpai berdasarkan hasil evaluasi perkuliahan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun 2020/2021. Data menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar (modul) pada proses pembelajaran perkuliahan secara faktual terbilang cukup rendah. Di lain sisi, Rektor Universitas Negeri Makassar juga mengimbau kepada segenap dosen agar memaksimalkan penggunaan SYAM OK (*Learning Management System*) dalam melaksanakan agenda perkuliahannya. Atas dasar tersebut, tampak jelas bahwa ketersediaan bahan ajar berbasis digital (e-modul) akan sangat menunjang performansi dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran pada mata kuliah yang diampu oleh dosen, tidak terkecuali pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama.

¹ Afaf Afifah, "Pengembangan E-Modul Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 09, no. 2 (2020): 122–129.

² Yeni Rahmawati and Ira Vahlia, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017): 169–177.



Gambar 1. Data Hasil Edom (Evaluasi Dosen Mengajar) FIP UNM Tahun 2020/2021 pada Aspek Pustaka dan Bahan Pendukung, dan tampilan SYAM OK (*Learning Management System*) dalam Mengelola MK. BK Pendekatan Agama

Jika data dan fakta (hal di atas) dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya perubahan dari seorang dosen sebagai *agent of change*, maka menurut hemat penulis akan berimplikasi pada: 1) Dosen ASN tidak dapat menyesuaikan diri, alih-alih kesulitan untuk *survive* dan eksis di tengah-tengah perkembangan zaman dan laju kemajuan teknologi atau di era *society* 5.0; 2) Dosen ASN tidak akan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan mahasiswa sebagai generasi digital; 3) Pengajaran dosen akan tampak membosankan dihadapan mahasiswa, alih-alih berkurangnya *trust* dan penghargaan mahasiswa terhadap dosen. Padahal bilamana merujuk pada UU ASN No. 5 Tahun 2014, maka kondisi yang diharapkan dari dosen ASN adalah kemampuannya dalam

menjalankan asas profesionalitas, mengembangkan kompetensi sesuai bidang keahlian dan berhak mengembangkan kompetensinya³. Bahkan, hal tersebut sudah sangat ditekankan oleh pemerintah dewasa ini dengan merancang kebijakan SMART ASN guna memberi ruang (kesempatan) untuk meningkatkan kemampuan digital ASN⁴, kendati demikian masih terjadi gap antara regulasi dan aksi pelayanan berbasis digital ASN di lapangan⁵.

Kenyataan atas problematik, “*Belum optimalnya proses pembelajaran pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama*,” penulis kemudian memantik penulis untuk melakukan upaya analisis sebab-akibat terhadap problematik tersebut dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) atau sering disebut dengan *cause-and-effect diagram* (CED), yang pertama kali dirintis oleh Dr. Kaoru Ishikawa. Beliau adalah seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang yang sebetulnya telah mengusulkan tujuh alat kontrol kualitas dasar (*Quality Control*), yakni diagram Pareto, diagram pencar, lembar periksa, diagram kontrol, histogram, stratifikasi, dan diagram sebab-akibat (*cause-and-effect diagram*)⁶. Analisis problematik dengan menggunakan diagram ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejumlah faktor yang menjadi penyebab (akar masalah) munculnya suatu problematik⁷, dan untuk mengetahui hubungan antar faktor sebab akibat dari munculnya suatu masalah krusial tersebut.

Mencari faktor-faktor penyebab problematik, “*Belum optimalnya proses pembelajaran pada MK. BK pendekatan agama*,” maka penulis melakukan identifikasi melalui telaah kategori 8P pada *fishbone diagram* (*Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical Evidence, dan Productivity & Quality*)⁸, alih-alih disebut sebagai *cause enumeration type*⁹, meski penulis batasi 4P saja yaitu:

1. *Productivity & Quality*, yakni: a) Masih rendahnya produktivitas dosen dalam membuat modul; b) Masih rendahnya kualitas modul berbasis digital.
2. *Promotion*, yakni: a) Masih kurangnya ketersediaan berbagai sumber belajar berupa e-modul, infografis, dsb.; b) Masih kurangnya akses informasi mahasiswa untuk mendapatkan e-

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*, 2014.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, 2017.

⁵ Budi Priyono and Galuh Pancawati, “The Information Communication Technology (ICT) Gap and the Generation Gap in Local Government Towards “ SMART ASN ”,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science PAPER*, 2021, 1–7.

⁶ Manuel F Suárez-Barraza and Francisco G Rodríguez-González, “Cornerstone Root Causes through the Analysis of the Ishikawa Diagram, Is It Possible to Find Them?,” *International Journal of Quality and Service Sciences* 11, no. 2 (January 1, 2019): 302–316, <https://doi.org/10.1108/IJQSS-12-2017-0113>.

⁷ Dnyandeo Dattatraya Shinde, Shwetambari Ahirrao, and Ramjee Prasad, “Fishbone Diagram : Application to Identify the Root Causes of Student – Staff Problems in Technical,” *Wireless Personal Communications* 100, no. 2 (2018): 653–664, <https://doi.org/10.1007/s11277-018-5344-y>.

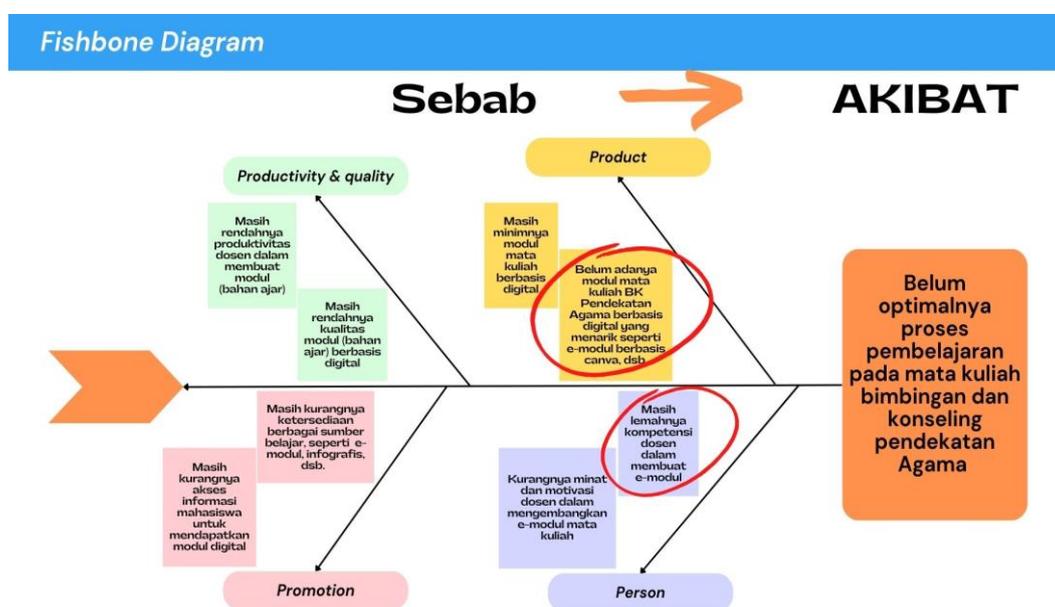
⁸ Allison Lynch, “8P Method Used in Problem Solving,” *Edrawsoft*, last modified 2022, <https://www.edrawsoft.com/8p-method.html>.

⁹ Kaoru Ishikawa, *Guide to Quality Control* (Quality Resources, 1986).

modul.

3. *Product*, yakni: a) Masih minimnya modul mata kuliah berbasis digital; b) Belum adanya modul mata kuliah BK Pendekatan Agama berbasis digital yang menarik seperti e-modul berbasis Canva, dsb.
4. *Person*, yakni: a) Masih lemahnya kompetensi dosen dalam membuat e-modul; dan b) Kurangnya minat dan motivasi dosen dalam mengembangkan e-modul mata kuliah.

Adapun bentuk analisis isu dalam bentuk diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2. Teknik Analisis *Fishbone Diagram* pada problematik “Belum Optimalnya Proses Pembelajaran pada MK. BK Pendekatan Agama”

Setelah mencermati hasil analisis *Fishbone Diagram* di atas, penulis melihat persoalan pokok yakni: 1) masih lemahnya kompetensi dosen membuat (mengembangkan *e-modul*); 2) memang belum pernah diadakan modul MK. BK Pendekatan Agama berbasis digital. Atas dasar tersebut, maka untuk menindak lanjuti problematik tersebut, maka penulis menawarkan sebuah solusi berupa, “Pengembangan modul digital mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama.” Pengembangan modul digital tersebut sudah barang tentu disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan dan CP (Capaian Pembelajaran) mata kuliah yang ada pada kurikulum Prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNM. Cara tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran mata kuliah Bimbingan dan Konseling (BK) Pendekatan Agama pada Program

Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNM. Disamping itu, pengembangan modul digital ini seperti akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep agama dan menghubungkannya ke dalam layanan bimbingan dan konseling serta mempraktekkannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rahmawati dan Vahlia bahwa ketersediaan bahan ajar bagi mahasiswa dapat berimplikasi pada optimalisasi proses perkuliahan dan hasil belajar yang positif terhadap mahasiswa¹⁰.

Hasil-hasil pengabdian ihwal pengembangan modul digital sebagai bahan ajar perkuliahan mahasiswa telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa pengabdian (akademisi) dalam 3 (tiga) terakhir di Indonesia. Sidiq & Najuah di tahun 2020 telah berhasil mengembangkan e-modul interaktif berbasis Android pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar¹¹. Di tahun 2021, Chandra dkk. berhasil mengembangkan e-modul untuk perkuliahan Kalkulus Vektor¹². Di tahun 2022, Budayana & Hartawan berhasil mengembangkan e-modul interaktif untuk mata kuliah struktur aljabar¹³. Di tahun yang sama, Puri & Wibawa berhasil mengembangkan diktat perkuliahan digital untuk mata kuliah ekonomi sumber daya¹⁴. Atas hasil-hasil pengabdian tersebut, pengembangan e-modul untuk perkuliahan tampak belum dikembangkan pada mata kuliah atau bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Dus, pengabdian yang dilakukan oleh penulis ini berupaya mengembangkan e-modul untuk mahasiswa yang fokus studi pada bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Selain itu, e-modul yang dikembangkan juga bertujuan agar memudahkan mahasiswa dalam mengakses bahan ajar melalui *Learning Management System* atau SYAM OK (*System and Application Management Open Knowledge*) Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Participation action research digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mewujudkan sebuah upaya perubahan yang berangkat dari masalah yang eksis di lapangan, tidak terkecuali pada problematik kebutuhan mahasiswa baru angkatan 2022 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dalam mengakses mata perkuliahan bimbingan dan konseling pendekatan Agama. Penelitian PAR merupakan pendekatan dalam

¹⁰ Rahmawati and Vahlia, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa."

¹¹ Ricu Sidiq and Najuah Najuah, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 1–14.

¹² Tjang Daniel Chandra et al., "Pengembangan E-Modul Untuk Perkuliahan Kalkulus Vektor Berdasarkan Problem Based Learning," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya* (Malang, 2021), 182–190.

¹³ I Nyoman Budayana and I Gusti Nyoman Yudi Hartawan, "Penggunaan E-Modul Interaktif Dalam Perkuliahan Daring Struktur Aljabar," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 13, no. 1 (2022): 63–68.

¹⁴ Lilian Mega Puri and Fajri Arif Wibawa, "Pengembangan Diktat Perkuliahan Digital Berbasis Profetis Mata Kuliah Ekonomi Sumber Daya," *Jurnal Lentera Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 182–189.

penelitian PkM yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat¹⁵, alih-alih mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian terhadap agenda perubahan dan pemberdayaan sosial (proses inkuiri)¹⁶. Adapun agenda perubahan tersebut dicanangkan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan modul digital Mata Kuliah BK Pendekatan Agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 - 28 Oktober 2022, dengan tahapan sebagai berikut: a) Koordinasi kegiatan dengan Kajur/Kaprodi (mentor) dan *team teaching*; b) Membuat angket analisis kebutuhan modul digital di *google form*; c) Menyebarakan angket analisis kebutuhan modul digital pada mahasiswa prodi BK; d) Menetapkan kebutuhan modul digital.
2. Pembuatan materi ajar e-modul BK Pendekatan Agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 05 November 2022, dengan tahapan sebagai berikut: a) Koordinasi penyusunan materi dengan Kaprodi & *team teaching*; b) Penyusunan materi; c) Membuat rubrik penilaian; d) Penyusunan soal evaluasi.
3. Penyusunan e-modul BK Pendekatan Agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 -12 November 2022, dengan tahapan sebagai berikut: a) Penyusunan *e-modul* BK Pendekatan Agama; b) Membuat angket uji ahli; c) Berkoordinasi dengan dosen ahli BK dan dosen ahli teknologi pembelajaran; d) Memberikan angket validasi ahli *e-modul* BK Pendekatan Agama kepada ahli BK dan ahli teknologi pembelajaran; e) Meminta validasi isi materi pada dosen ahli BK dan ahli teknologi pembelajaran; f) Meminta validasi konten modul digital kepada dosen ahli teknologi pembelajaran (*e-learning*); g) Melakukan revisi sesuai hasil validasi ahli BK dan teknologi pembelajaran
4. Sosialisasi e-modul BK Pendekatan Agama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 19 November 2022, dengan tahapan sebagai berikut: a) Koordinasi dengan Kaprodi dan *team teaching* mengenai kegiatan sosialisasi; b) Menyiapkan materi sosialisasi; c) Pemaparan materi sosialisasi kepada mahasiswa tentang adanya modul digital MK BK Pendekatan Agama.

Setelah kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan, penulis akan menindak lanjutinya dengan pengimplementasian e-modul BK pendekatan agama terhadap mahasiswa pada semester ganjil mendatang di tahun ajaran 2023/2024, alih-alih akan dilakukan evaluasi dan pengembangan terhadap e-modul setelah proses perkuliahan berjalan selama satu semester.

¹⁵ Agus Afandi, "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif," in *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 1–11.

¹⁶ Mohammad Tohir et al., "Pendampingan Penggunaan Reference Manager Mendeley Dengan Gaya 'APA Manual 7th Edition' Dalam Menyusun Karya Ilmiah," *As-sidanah* 4, no. 2 (2022): 137–152.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan modul digital MK BK Pendekatan Agama

Koordinasi kegiatan dengan Kaprodi dan team teaching. Pada kegiatan ini dimulai dengan berkomunikasi dan berkonsultasi bersama *team teaching* dan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tentang pengembangan modul MK. BK Pendekatan Agama.



Gambar 3. Konsultasi dengan kaprodi/*team teaching* terkait analisis kebutuhan modul digital.

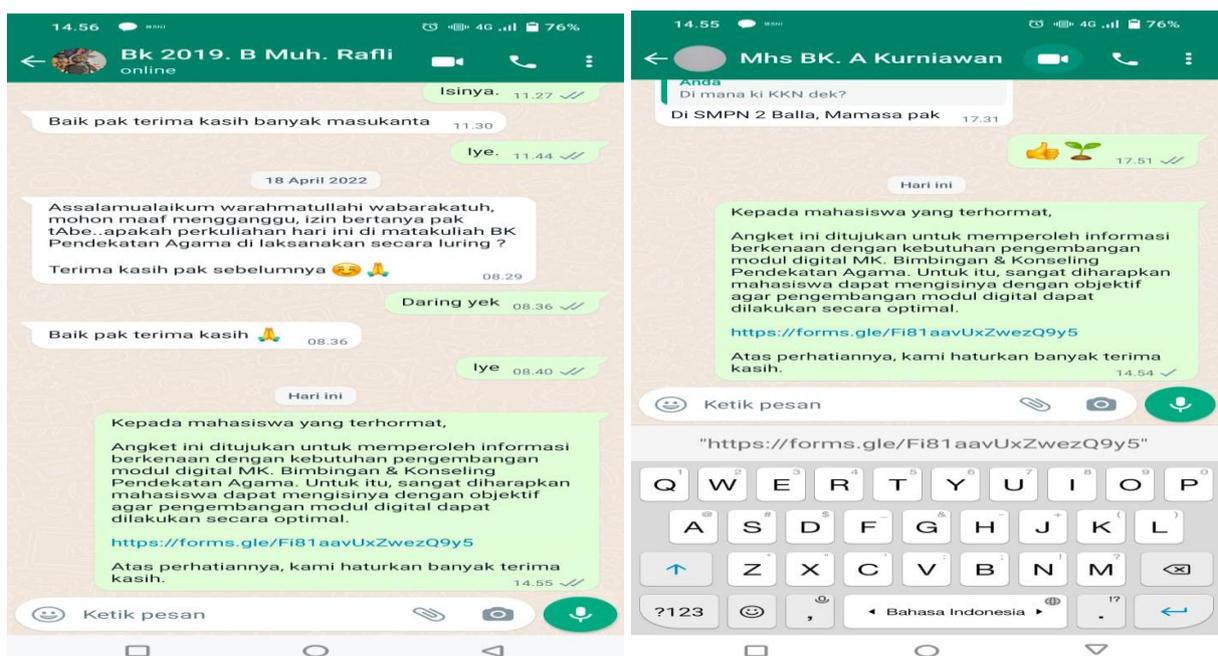
Setelah itu, penulis menyampaikan maksud dan tujuan tentang analisis kebutuhan pengembangan modul MK. BK Pendekatan Agama dengan baik serta mencatat dan mengakomodir semua masukan yang diberikan oleh Kajor/Kaprodi sekaligus mentor dan *team teaching*.

Membuat angket analisis kebutuhan modul digital di google form. Kegiatan ini dimulai dengan menyusun angket analisis kebutuhan modul digital dengan cermat, alih-alih dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, angket analisis kebutuhan modul digital dibuat dalam bentuk *google form* atau disediakan secara *online*.



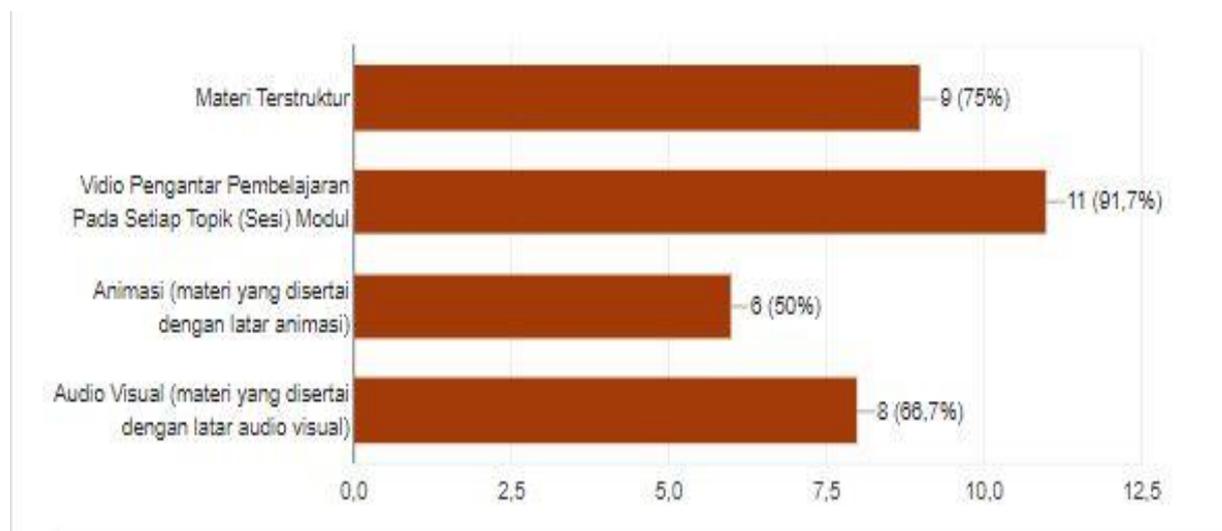
Gambar 4. Pembuatan angket kebutuhan pengembangan modul digital.

Menyebarkan angket analisis kebutuhan modul digital pada mahasiswa prodi BK. Pada tahapan kegiatan ini, penulis bekerja sama dengan pihak perwakilan mahasiswa guna menyebarkan angket analisis kebutuhan modul digital. Selain itu, penulis juga menyebarkan angket analisis kebutuhan modul digital melalui grup *Whatsapp* kelas mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama pada semester sebelumnya.



Gambar 5. Penyebaran angket kebutuhan pengembangan modul digital kepada mahasiswa.

Menetapkan kebutuhan modul digital. Pada kegiatan ini, penulis terlebih dahulu menganalisis dengan cermat hasil sebaran angket analisis kebutuhan modul digital.



Gambar 6. Hasil angket kebutuhan pengembangan modul digital kepada mahasiswa.

Setelah itu, penulis memilih dan menetapkan data-data kebutuhan E-Modul MK. BK Pendekatan Agama dengan penuh tanggung jawab. Menurut Suarsana dan Mahayukti, E-modul memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan modul cetak¹⁷. Keunggulan tersebut di antaranya adalah lebih interaktif, lebih mudah dalam hal navigasi, memungkinkan untuk memunculkan beragam tampilan gambar, suara, video dan animasi, serta dapat dilengkapi dengan tes/kuis formatif yang memberikan umpan balik secara langsung. Selain itu, pada tataran implementasi, konten-konten yang disusun pada E-modul dapat dimasukkan ke dalam LMS (*Learning Management System*)¹⁸, sebagaimana di Universitas Negeri Makassar telah menggunakan LMS bernama SYAM OK. Oleh karena itu, pengembangan Modul dalam bentuk elektronik menjadi pilihan yang lebih representatif dalam mengembangkan bahan ajar bagi mahasiswa pada mata kuliah BK Pendekatan Agama.

B. Pembuatan materi ajar *E-Modul* BK Pendekatan Agama

Koordinasi penyusunan materi dengan Kaprodi dan team teaching. Pada kegiatan ini, penulis memulainya dengan melakukan komunikasi dengan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan *team teaching*, yakni

¹⁷ I M. Suarsana and G.A. Mahayukti, "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2013): 264–275.

¹⁸ Nyoman Sugihartini and Nyoman Laba Jayanta, "Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14, no. 2 (2017): 221–230.

berkonsultasi dan menyampaikan maksud dan tujuan ihwal pembuatan materi ajar modul MK. BK Pendekatan Agama.



Gambar 7. Koodinasi bersama *team teaching* dan kolega kerja.

Penulis juga melakukan pencatatan dan mengakomodir semua masukan yang diberikan oleh Kaprodi dan *team teaching* atas topik-topik materi yang perlu dikembangkan dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penulis secara proaktif melakukan diskusi dengan rekan sejawat terkait bahan ajar dan tampilan *e-modul* yang disenangi oleh mahasiswa. Muara dari proses ini adalah ditemukannya perancangan *e-modul* yang diupayakan berbasis HOTS¹⁹, lebih sistematis dan membangun sistem kerangka dan desain yang lebih ideal dan akomodatif untuk mahasiswa²⁰.

Menyusun materi ajar. Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan bahan materi ajar modul digital dengan cermat dari berbagai sumber (penulis) tanpa memandang latar belakang budayanya. Setelah itu, penulis melakukan penyeleksian dan menyusun materi bahan ajar modul digital secara bertanggung jawab. Tentunya, dalam proses penyusunan materinya, penulis sudah barang tentu berupaya menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat modul yang dikemukakan oleh Daryanto, bahwa modul harus mudah digunakan (*friendly user*). Salah satu indikasi bahwa modul ramah pengguna adalah bahasa yang disajikan menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan yang mudah dipahami dan kosa kata yang membantu siswa memahami kata-kata sulit²¹.

¹⁹ Anisah Anisah and Sri Lastuti, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa,” *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9, no. 2 (2018): 191–197.

²⁰ Suarsana and Mahayukti, “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa.”

²¹ Daryanto Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

74. LATSAR CPNS > Laporan Latsar > Produk > Kumpulan Referensi

Name	Date modified	Type	Size
Materi Modul 1	04/11/2022 5:21	File folder	
Materi Modul 2	04/11/2022 5:22	File folder	
Materi Modul 3	04/11/2022 5:22	File folder	
Materi Modul 4	03/11/2022 8:18	File folder	
Materi Modul 5	03/11/2022 8:20	File folder	
Materi Modul 6	03/11/2022 13:01	File folder	
Materi Modul 7	03/11/2022 8:20	File folder	
Materi Modul 8	04/11/2022 5:22	File folder	
Social Work with Muslims_ Insights from the Teachings of Islam_files	03/11/2022 12:25	File folder	
- An Islamic Modification of the Person-Centered Counseling Approach-Bloomsbury Qatar Foundati...	09/02/2022 20:30	Adobe Acr...	2.362 KB
Adopsi Pemikiran Terapeutik Ibnu Qoyyim 1	16/09/2021 10:32	Microsoft ...	54 KB
Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam	03/11/2022 7:12	Adobe Acr...	521 KB
ANALISIS TERHADAP SUDUT PANDANG G. HUSSEIN RASSOOL TENTANG KONSELING PSIKOANALITIK	03/11/2022 12:17	Adobe Acr...	466 KB
IDENTIFIKASI TEKNIK-TEKNIK PENGUBAHAN	03/11/2022 9:38	Adobe Acr...	283 KB
IMPLEMENTASI TAZKIYYAH QALB DALAM	03/11/2022 7:38	Adobe Acr...	294 KB
Incorporating Islamic Creed into Islamic Counselling Process A Guideline to Counsellors	09/02/2022 21:37	Adobe Acr...	410 KB
jurnalbki,+05.+Maulida+Nuhayatin+Nafisah+dan+Irsad+Roxiyul+Azmi+60-77 (1)	03/11/2022 13:52	Adobe Acr...	343 KB
Konseling_Rational_Emotif_Behaviour_Therapy_Rebt-	03/11/2022 13:48	Adobe Acr...	2.454 KB
KONSEP PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) BERBASIS ISLAM UNTUK ...	03/11/2022 9:10	Adobe Acr...	445 KB
KONSEP PENDIDIKAN JIWA (NAFS)	03/11/2022 7:50	Adobe Acr...	313 KB
Landasan Teori Konseling Islam	20/10/2022 13:26	Adobe Acr...	2.712 KB
PENDEKATAN REALITAS DAN SOLUTION FOCUSED	03/11/2022 9:14	Adobe Acr...	967 KB
Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs untuk membantu mengurangi	03/11/2022 7:45	Adobe Acr...	279 KB
Social Work with Muslims_ Insights from the Teachings of Islam	03/11/2022 12:25	HTML File	63 KB
Strategi Terapiutik Korban Homoseks	03/11/2022 9:34	Adobe Acr...	476 KB
TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK MENURUT PERSPEKTIF ISLAM	03/11/2022 13:11	Adobe Acr...	945 KB

Gambar 8. Mengumpulkan bahan pustaka penyusunan modul digital.

Membuat rubrik penilaian dan Menyusun soal evaluasi. Pada tahapan kegiatan ini, penulis mula-mula menyusun indikator (skala) penilaian secara cermat. Kemudian, membuat rubrik penilaian secara bertanggung jawab, lalu penulis mempertimbangkan bentuk-bentuk soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada modul digital mata kuliah BK Pendekatan Agama secara bertanggung jawab. Setelah itu, penulis melakukan konsultasi dengan *team teaching* terkait bentuk soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada modul digital. Terakhir, penulis membuat soal evaluasi pada modul digital mata kuliah BK Pendekatan Agama secara cermat dan teliti. Evaluasi pada modul merupakan hal yang penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Utomo, bahwa modul adalah alat pembelajaran yang berisi paket belajar mandiri yang berisi materi dan metode penilaian (evaluasi) yang dirancang secara sistematis untuk mencapai target tujuan pembelajaran yang diharapkan²².

²² Enco Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

C. Penyusunan *E-Modul* BK Pendekatan Agama

Menyusun E-Modul BK Pendekatan Agama. Pada kegiatan ini, penulis melakukan komunikasi dengan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan *team teaching*, sekaligus berkonsultasi dan menyampaikan maksud dan tujuan tentang penyusunan materi ajar modul MK. BK Pendekatan Agama.



Gambar 9. Koodinasi bersama Kaprodi/*team teaching*.

Pada kegiatan konsultasi tersebut, penulis juga melakukan pencatatan dan mengkomodir semua masukan yang diberikan oleh Kaprodi dan *team teaching*.

Membuat angket uji ahli. Pada tahapan ini, penulis mula-mula mempersiapkan dengan baik konsep pembuatan angket dan mengkategorikan poin-poin yang dinilai dalam lembaran uji ahli modul digital BK Pendekatan Agama. Setelah itu, penulis mulai mengetik lembaran angket uji ahli dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kemudian mencetak lembaran angket uji ahli, serta mempersiapkan lembaran angket tersebut ke dalam map.

Berkoordinasi dengan dosen ahli BK dan ahli teknologi pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan melakukan komunikasi (bertatap muka langsung) dengan dosen ahli BK terkait validasi angket modul digital. Selain melakukan komunikasi dengan *face to face* secara langsung, penulis juga berkoordinasi dengan dosen ahli BK melalui aplikasi *WhatsApp*.



Gambar 10. Konsultasi bersama ahli Bimbingan & Konseling dan ahli media pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan ini, penulis juga melakukan komunikasi langsung secara *face to face* dengan dosen ahli teknologi pembelajaran terkait validasi angket modul digital. Selain melakukan komunikasi langsung (*offline*), penulis juga berkoordinasi dengan dosen ahli BK melalui aplikasi *WhatsApp* (*daring*).

Memberikan angket validasi dan meminta validasi isi kepada ahli bimbingan dan konseling serta meminta validasi media kepada ahli media terkait pengembangan E-Modul BK Pendekatan Agama. Pada kegiatan ini, penulis mengawalinya dengan menemui langsung dosen ahli BK di ruang kerjanya (kantor) terkait kegiatan validasi angket modul digital. Selanjutnya, penulis memberikan angket validasi dan meminta validasi isi terhadap modul digital sembari melakukan komunikasi interaktif dengan dosen ahli BK. Hal ini sejalan dengan hasil pengembangan E-modul yang telah dilakukan oleh Suarsana dan Mahayukti terhadap mahasiswa, di mana mereka menggunakan validasi ahli I (ahli bidang studi) dan validasi ahli II (ahli media pembelajaran)²³.

**LEMBAR VALIDASI UJI SUBSTANSI
MODUL DIGITAL BIMBINGAN KONSELING PENDEKATAN AGAMA**

PENYUSUN : ASWAAR, M.Pd
NIP : 198904072022031003
UNIT KERJA : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

NO	ASPEK SUBSTANSI	KETERANGAN
1	KONSTRUK	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input type="checkbox"/> Cukup Baik <input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
2	KONTEN	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input type="checkbox"/> Cukup Baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
3	REFERENSI	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input checked="" type="checkbox"/> Cukup Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
4	REKOMENDASI	- Ditambahkan Video setiap bab - Ditambahkan instruksi dan latihan - Ditambahkan evaluasi berdasarkan - Ditambahkan gambar per-modul Makassar, 10 November 2022 Validator:

Akhmad Harun, S.Pd, M.Pd
 NIP. 199105032020121012
 (Dosen Prodi Bimbingan dan
 Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Makassar)

**LEMBAR VALIDASI UJI MEDIA
MODUL DIGITAL BIMBINGAN KONSELING PENDEKATAN AGAMA**

PENYUSUN : ASWAAR, M.Pd
NIP : 198904072022031003
UNIT KERJA : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

NO	ASPEK SUBSTANSI	KETERANGAN
1	PEMBELAJARAN	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input checked="" type="checkbox"/> Cukup Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
2	SOFTWARE	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input checked="" type="checkbox"/> Cukup Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
3	PENYAJIAN MEDIA	<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input checked="" type="checkbox"/> Cukup Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sangat Baik Catatan:
4	REKOMENDASI	- Ditambahkan gambar - Ditambahkan instruksi dan latihan - Ditambahkan evaluasi berdasarkan - Ditambahkan gambar per-modul Makassar, 9 November 2022 Validator:

Dedy Adwani, S.Pd
 NIP. 199405112022031008
 (Dosen Prodi Teknologi Pendidikan
 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
 Negeri Makassar)

Gambar 11. Hasil validasi angket dari ahli Bimbingan & Konseling dan ahli media pembelajaran.

²³ Suarsana and Mahayukti, “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa.”

Setelah itu, penulis kemudian melakukan pertemuan langsung dosen ahli teknologi pembelajaran di kantornya (ruang kerja) terkait kegiatan validasi angket modul digital. Setelah itu, penulis memberikan angket validasi dan meminta validasi media terhadap modul digital sembari menjalin komunikasi interaktif dengan dosen ahli teknologi pembelajaran.

Melakukan revisi sesuai hasil validasi ahli BK dan teknologi pembelajaran. Pada tahapan ini, penulis secara intensif mencatat kritik dan saran, baik dari dari dosen ahli BK, maupun dari dosen ahli teknologi pembelajaran terkait pengembangan modul digital BK Pendekatan Agama. Terakhir, setelah mencatat semua masukan dosen ahli tersebut, penulis kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut guna pengembangan modul digital BK Pendekatan Agama secara komprehensif. Adapun, saran atas pengembangan E-modul, pada umumnya adalah bagaimana materi dan media yang digunakan itu telah mutakhir²⁴, dan bagaimana dosen pengampu mata kuliah mampu menyiapkan lingkungan belajar secara daring dan mengelola interaksi dengan mahasiswa secara efektif²⁵.

D. Sosialisasi E-Modul BK Pendekatan Agama

Koordinasi dengan Kaprodi dan team teaching mengenai kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan komunikasi dengan dengan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan *team teaching*, yang mana penulis berkonsultasi dan membahas serta menyampaikan maksud dan tujuan tentang penyosialisasian materi ajar modul BK Pendekatan Agama dengan baik.

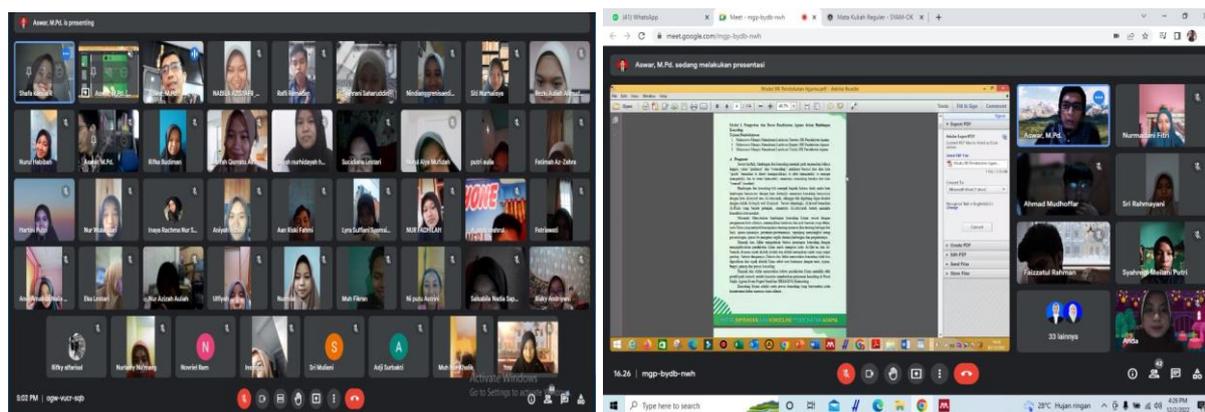


Gambar 12. Persiapan sosialisasi E-modul Bimbingan & Konseling Pendekatan Agama.

²⁴ Wahyu Nuning Budiarti and Mawan Akhir Riwanto, "Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 1 (2021): 97–104.

²⁵ Suarsana and Mahayukti, "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa."

Menyiapkan materi sosialisasi dan memaparkan materi sosialisasi kepada mahasiswa tentang keberadaan modul digital Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama. Pada tahapan ini, penulis menyiapkan materi penyosialisasian modul digital BK Pendekatan Agama dengan baik bersama tim. Selanjutnya, penulis memilih dan memilah media serta membuat materi penyosialisasian modul digital BK Pendekatan Agama yang kekinian atau disenangi mahasiswa. Setelah memilih media dan membuat materi dengan baik, maka penulis kemudian menyebarkan info sosialisasi dan *link* registrasi kegiatan ke mahasiswa dan juga ke *team teaching*.



Gambar 13. Sosialisasi E-modul Bimbingan & Konseling Pendekatan Agama.

Terakhir, penulis memaparkan materi sosialisasi modul digital BK Pendekatan Agama dihadapan mahasiswa tanpa memandang latar kesukuan, ras dan agama serta kepada rekan *team teaching*. Di akhir sesi sosialisasi, penulis bersama tim menyebarkan daftar hadir yang disertai umpan balik (evaluasi) sosialisasi modul digital BK Pendekatan Agama terhadap mahasiswa. Sosialisasi mendapat respon yang positif dan masukan dari para mahasiswa. Munasiah, dkk. mengatakan bahwa sosialisasi pengembangan bahan ajar mampu memberikan pemahaman dan penjelasan langsung terkait penggunaan e-modul, sembari mendapat masukan dari mahasiswa²⁶. Adapun masukan mahasiswa dan *team teaching* terhadap pengembangan e-modul di antaranya: 1) E-modul BK Pendekatan Agama perlu dilengkapi dengan video pengantar pembelajaran pada tiap sesi modul; 2) Petunjuk pembelajaran pada e-modul perlu lebih operasional; 3) Tampilan e-modul perlu lebih *friendly user*; dan 4) soal latihan perlu dibuat format *multiple choice* disertai kunci jawaban.

²⁶ M Munasiah, Risma Nurul Auliya, and Ade Lukman Nul Hakim, “Sosialisasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Menggunakan Adobe Flash,” *Jurnal PADI: Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 2, no. 2 (2019): 60–65.

KESIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa dalam mengoptimalkan pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling pendekatan agama di Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Atas dasar itu, penulis melakukan pengembangan dan penyosialisasian modul bimbingan dan konseling pendekatan agama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa membutuhkan video pengantar pembelajaran dan latihan evaluatif pada tiap topik materi pada modul digital; 2) Pengembangan e-modul mendapat masukan penting dari *team teaching*, ahli bimbingan dan konseling dan ahli media pembelajaran serta mahasiswa pada saat sosialisasi; 3) Mahasiswa dan *team teaching* menanggapi positif sekaligus memberikan masukan terhadap E-modul Bimbingan dan Konseling Pendekatan Agama dan berminat memprogram dan mengikuti mata kuliah tersebut semester mendatang. Terakhir, pengabdian ini berimplikasi positif terhadap ketersediaan bahan ajar berbasis digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Drs. Muh. Anas, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sekaligus *team teaching* yang sangat mendukung dan memberikan masukan serta dukungan moril dalam upaya pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Agama Berbasis Digital.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus. "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11, 2020.
- Afifah, Afaf. "Pengembangan E-Modul Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 09, no. 2 (2020): 122–129.
- Anisah, Anisah, and Sri Lastuti. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa." *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9, no. 2 (2018): 191–197.
- Budayana, I Nyoman, and I Gusti Nyoman Yudi Hartawan. "Penggunaan E-Modul Interaktif Dalam Perkuliahan Daring Struktur Aljabar." *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 13, no. 1 (2022): 63–68.
- Budiarti, Wahyu Nuning, and Mawan Akhir Riwanto. "Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 1 (2021): 97–104.
- Chandra, Tjang Daniel, Vita Kusumasari, Azizah Azizah, Santi Irawati, and Susy Kuspambumi Andaini. "Pengembangan E-Modul Untuk Perkuliahan Kalkulus Vektor Berdasarkan

- Problem Based Learning.” In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya*, 182–190. Malang, 2021.
- Daryanto, Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, 2017.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*, 2014.
- Ishikawa, Kaoru. *Guide to Quality Control*. Quality Resources, 1986.
- Lynch, Allison. “8P Method Used in Problem Solving.” *Edrawsoft*. Last modified 2022. <https://www.edrawsoft.com/8p-method.html>.
- Mulyana, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munasiah, M, Risma Nurul Auliya, and Ade Lukman Nul Hakim. “Sosialisasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Menggunakan Adobe Flash.” *Jurnal PADI: Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 2, no. 2 (2019): 60–65.
- Priyono, Budi, and Galuh Pancawati. “The Information Communication Technology (ICT) Gap and the Generation Gap in Local Government Towards “ SMART ASN ”.” In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science PAPER*, 1–7, 2021.
- Puri, Lilian Mega, and Fajri Arif Wibawa. “Pengembangan Diktat Perkuliahan Digital Berbasis Profetis Mata Kuliah Ekonomi Sumber Daya.” *Jurnal Lentera Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 182–189.
- Rahmawati, Yeni, and Ira Vahlia. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017): 169–177.
- Shinde, Dnyandeo Dattatraya, Shwetambari Ahirrao, and Ramjee Prasad. “Fishbone Diagram : Application to Identify the Root Causes of Student – Staff Problems in Technical.” *Wireless Personal Communications* 100, no. 2 (2018): 653–664. <https://doi.org/10.1007/s11277-018-5344-y>.
- Sidiq, Ricu, and Najuah Najuah. “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 1–14.
- Suárez-Barraza, Manuel F, and Francisco G Rodríguez-González. “Cornerstone Root Causes through the Analysis of the Ishikawa Diagram, Is It Possible to Find Them?” *International Journal of Quality and Service Sciences* 11, no. 2 (January 1, 2019): 302–316. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-12-2017-0113>.
- Suarsana, I M., and G.A. Mahayukti. “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2013): 264–275.
- Sugihartini, Nyoman, and Nyoman Laba Jayanta. “Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14, no. 2 (2017): 221–230.
- Tohir, Mohammad, Ahmad Yunus, Ahmad Jazuly, Ianatuz Zahro, and Ninuk Indrayani. “Pendampingan Penggunaan Reference Manager Mendeley Dengan Gaya ‘APA Manual 7th Edition’ Dalam Menyusun Karya Ilmiah.” *As-sidanah* 4, no. 2 (2022): 137–152.